

B A B II

SEJARAH JEMAAT AHMADIYAH QADIAN

A. Asal Usul Bedirinya Jemaat Ahmadiyan Qadian

1. Biografi Pendirinya

Jemaat Ahmadiyan Qadian tidak dapat dipisahkan dengan Hazrat Mirza Ghulam sebagai pendirinya, ia dilahirkan pada hari Jum'at waktu sholat fajar tepat pada tanggal 13 Pebruari tahun 1835 di desa terpencil (Qadian) daerah Punjab India, kekeknya dari keturunan Moghul bernama Mirza Athaa Muhammad salah seorang penguasa tanah di daerah Punjab, namun tanahnya itu akhirnya hilang akibat kekalahan dalam peperangan melawan Syikh pada abad 19, ia adalah salah seorang pendukung pemerintah Inggris yang berkuasa di India pada waktu itu¹. Hazrat Mirza Ghulam sejak kecil sudah dapat pendidikan secara privat dari beberapa guru antara lain; Fazel Ilahi, Fazel Ahmad, Kal Ali Syah sehingga kehidupannya penuh dengan kesederhanaan sekalipun ia anak orang kaya yang terkemuka. Ia pernah belajar ketabipan dari ayahnya sendiri, ia termasuk anak yang cerdas

1. Mirza Basyirudin Ahmad, Apakah Ahmadiyan Itu, J.A.I., Jakarta, 1989, Halaman 28.

dan cinta ilmu, tekun belajar dan membaca buku sehingga tidak banyak bergaul dengan masyarakat.²

Ia pernah bekerja di Mahkamah di kota Sialkut dengan penghasilan yang cukup lumayan, disamping bekerja ia masih menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari kitab-kitab Tafsir dan Hadits. dalam usia 16 tahun ia menikah dengan seorang gadis dari lingkungan keluarganya pada tahun 1852 dan dari perkawinannya ia memperoleh 2 orang anak yaitu Mirza Sultan Ahmad dan Mirza Faisal Ahmad pada tahun 1884 ia kawin lagi dan istri keduanya bernama Sayidah Nasrat Jahan beguan digelari "Ummul Mu'minin". Dari istri kedua ini diperoleh putra banyak antara lain; Mirza Basyirudin Mahmud, Mirza Basyir Ahmad dan Mirza Syarif Ahmad.³

Pada tahun 1888 Hazrat Mirza Ahmad Ghulam Ahmad menerima wahyu dari Allah yang memerintahkan agar ia kawin dengan Muhammad Bygum salah seorang gadis keluarganya sendiri dan ia akan menantang siapa saja

2. Saleh A. Nahdi, Sejumput Riwayat Hidup Pendiri Ahmadiyah, Ropen, Ujung Pandang, Halaman 4.

3. Ibid, Halaman 2.

yang akan menghalanginya. Akan tetapi sebelum maksudnya terlaksana gasi tersebut telah kawin dengan laki-laki lain dan maksud tersebut tetap tidak terlaksana sampai Hazrat Mirza Ghulam Ahmad meninggal dunia. Wahyu yang diterima Hazrat Mirza Ghulam Ahmad adalah suatu perintah agar ia tidak perlu khawatir dan bersusah hati terhadap apa yang terjadi pada hidupnya nanti, wahyu itu adalah :

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ (الزمر : ٣٧)

Artinya : " Tidaklah Allah memadai bagi hamba-Nya (Az-Zumar ; 37)⁴

Dengan turunnya wahyu tersebut, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad hatinya tentram bercampur bangga dan ia yakin sepenuhnya bahwa Tuhan kiranya tidak menyia-nyiaakan dirinya. Wahyu yang pertama disusul dengan wahyu-wahyu berikutnya dan dengan seringnya ia menerima wahyu lalu disampaikan apa yang diterima itu kepada masyarakat sekitarnya.

Dikisahkan bahwa Hazrat Mirza Ghulam Ahmad banyak memiliki keistimewaan-keistimewaan yang

4. Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Al-Qur'an dengan Terjemah dan Tafsir Singkat, Jakarta, 1987, Hal 1588.

sangat menakjubkan yang oleh jemaat Ahmadiyah disebut sebagai mu'jizat dan hal itu pernah dinyatakan sendiri dengan kata-katanya : "Saya diberi dari 300 ribu tanda dari dari Tuhan".⁵

Diantara mu'jizat-mu'jizat Hazrat Mirza Ghulam Ahmad adalah seringnya ia memperoleh pertolongan dari Allah dalam melaksanakan da'wahnya antara lain:

- a. Dapat mengalahkan para Ulama Islam dalam suatu perdebatan terutama mereka yang menentang dakwahnya.
- b. Memiliki karya ilmiah lebih dari 80 buah sekalipun ia tidak berpendidikan tinggi dan ia akan berjanji akan memberikan karya ilmiahnya kepada siapa saja yang dapat menyaingi dan mengalahkan karya ilmiahnya.
- c. Ia pernah mendapat akar kata dari bahasa Arab sebanyak 40 ribu buah, padahal ia belum pernah belajar bahasa Arab di Mekkan atau di Madinah apalagi ia dipergunakan tinggi.

5. H. Mahmud Ahmad Cheema, H.A. Sayyid, Mu'jizat Hazrad Miraza Ghulam Ahmad Imam Mahdi as, Jamaah Ahmadiyah Indonesia, 1987, Halaman 3.

- d. Ia dapat menyembuhkan orang yang sedang menderita penyakit pes, terkena rabies, akibat gigitan anjing gila.
- e. Ia mendo'akan agar orang-orang mengutuk dirinya dan diri Rasulullah SAW, biar mendapat laknat dari Allah dan do'a Hazrat Mirza Ghulam Ahmad tersebut benar-benar terbukti seperti yang pernah dialami oleh musuh-musuhnya yang akhirnya mati terbunuh akibat ia menghina dan mengutuk Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.⁶

Berdasarkan mu'jizat-mu'jizat tersebut maka Hazrat Mirza Ghulam Ahmad banyak memperoleh gelar antara lain :

- a. Tambahan gelar Hazrat didepan nama aslinya Mirza Ghulam Ahmad sebagai gelar penghormatan.
- b. Tambahan kata Alaihissalam dibelakang nama Mirza Ghulam Ahmad sebagai gelar baginya yang menunjukkan bahwa masyarakat selalu mendo'akan agar Allah selalu menurunkan keselamatan dan

6. Wawancara dengan Mirkjuddin Sahid Muballigh, Jamaah Muhammadiyah Qadian, Kodya Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

rahmad kepadanya sehingga genaplah namanya menjadi Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.⁷

Hazrat Mirza Ghulam Ahmad as. namanya kian populer dilingkungan masyarakat hal itu bukan bukan karena pikirannya yang sering berbeda dengan masyarakat, juga karena mu'jizat dan pernyataan-pernyataan wahyu yang diterimanya. Masyarakat banyak yang menaruh respek kepadanya akan tetapi disamping banyak juga yang menentangnya.

Dengan diturunkannya wahyu tersebut kepada Hazrat Mirza Ghulam Ahmad ternyata benar bahwa tidak lama kemudian banyak orang berdatangan ke Qadian untuk belajar kepadanya. Di daerah inilah didirikan Jama'ah Ahmadiyah, dibangun lembaga-lembaga pendidikan; "Taklimil Islam", pada tahun 1898 yang dikepalai oleh sahabatnya yang bernama Syeh Ya'kup Ali Irfan.⁸

2. Berdirinya Jemaat Ahmadiyah.

Berdirinya Jemaat Ahmadiyah sebagai salah satu organisasi dalam Islam di India tidak dapat

7. Saleh Annahdhi, Op cit, hal.4.

8. Ibid, Halaman 21.

dipisahkan dengan keadaan negara dimana organisasi itu ada, bahkan Jemaat Ahmadiyah itu sendiri didirikan pada saatsituasi dan keadaan benar-benar membutuhkan kehadirannya. Pada abad XIX, tepatnya pada tahun 1857, situasi umat Islam sangat buruk, pemerintah Inggris yang ketika itu sedang berkuasa di India menuduh bahwa umat Islam sebagai pelopor pemberontakan terhadap kolonial Inggris sehingga kota Dehli yang ketika itu menjadi monumen kerajaan Islam dihancurkan oleh pemerintahan Inggris. Kehidupan umat Islam dalam penjajahan Inggris tidak mendapatkan ketenangan dan ketentraman terutama dalam memikirkan ajaran Islam, pelaksanaan ibadah, karena negara dalam keadaan terjalin, juga karena umat Islam dan umat Hindu sering bersengketa untuk memperjuangkan kepentingan mereka sendiri. Umat Islam terus menerus mendapat tantangan dan serangan dari umat Hindu dan Kristen yang keduanya mendapat dukungan dari pemerintah Inggris. Pada saat itu umat Islam India benar-benar membutuhkan tampilnya seorang pimpinan muslim yang dapat melepaskan mereka dari penderitaan.

Pada momentum yang tepat itulah Mirza Ghulam Ahmad muncul kepermukaan untuk membela umat Islam

dari berbagai serangan umat Hindu dan Kristen dengan memberikan harapan-harapan kepada umat Islam India bahwa mereka adalah umat yang terbaik, umat pilihan Allah yang lebih tinggi derajatnya dari pada umat Hindu dan Kristen. Ia karang beberapa buku yang mengungkapkan tentang keunggulan Islam dengan berbagai argumentasi, ia tunjukkan bukti-bukti tentang kebenaran Muhammad SAW, ia lemahkan dalil-dalil Bramaise dan Brahmasamajisme yang tersebar di India, buku yang terkenal adalah; Barahain Ahmadiyah.⁹ Dengan penampilan dan pemunculan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad yang baik membela Islam melalui dakwah lisan maupun tulisan maka dengan cepat namanya menjadi populer dimasyarakat India baik dilingkungan kawan ataupun lawan, terutama dengan lantangnya Hazrat Mirza Ghulam Ahmad menentang siapa saja yang dapat mengalahkan argumentasinya.¹⁰ Usaha perlawanan terhadap orang-orang yang merendahkan Islam tetap diteruskan oleh Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, bahkan ia menulis sebuah karangan yang ditujukan kepada orang-orang Hindu dalam rangka

9. Ibid. Halaman 8.

10. Ibid. Halaman

mempertahankan kebenaran Islam, kemudian naskah tersebut diperbanyak dan dikirimkan keberbagai daerah. Perbuatan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad yang demikian itu terang saja menimbulkan makin tidak simpatinya umat Hindu dan Kristen terhadapnya. Perbuatan itu menyebabkan dia diseret kepengadilan, kan tetapi akhirnya ia selamat tidak sampai dijatuhi hukuman melainkan dibebaskan dari hukuman.

Pada tahun 1875-1876 selama lebih kurang sembilan bulan ia melakukan puasa atas petunjuk Allah. Disaat ia melakukan puasa selama masa itu ia mendapat berkah rohani ia telah memperoleh kasyaf yaitu pandangan atau penglihatan rohaniah yang baik, ia seringkali mimpi bertemu dengan para nabi-nabi yang telah wafat, hal ini merupakan pertanda bahwasanya puasanya mendapat restu dari Tuhan.

Pada tahun 1885 Hazrat Mirza Ghulam Ahmad mendapat panggilan tugas dan Allah untuk menyebarluaskan selebaran sebanyak 20.000 lembar isinya antara lain menyatakan bahwa:

- a. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad adalah mujaddid dan Rasul (pesuruh) Allah untuk masa itu.
- b. Perintah untuk memperlihatkan kebenaran agama Islam dan kebenaran kerasulan Muhammad saw masa

sekarang.

- c. Menyampaikan seruan kepada masyarakat banyak khususnya kepada mereka yang menentang dan memusuhi Islam agar mereka datang sendiri untuk menyaksikan tanda-tanda Allah di langit sebagai tanda kebesaran, kebenaran dan kehebatan agama Islam.¹¹
- d. Menyatakan dan menyampaikan kepada masyarakat banyak bahwa ditengah-tengah umat Islam dewasa itu ada seorang pembaharu sesuai dengan hadis yang menyatakan bahwa ; Allah akan membangkitkan ditengah-tengah umat Islam pada tiap-tiap permulaan abad akan memperbaharui agamanya yang meliputi ;
1. Menghapuskan bid'ah ad.
 2. Ibadah yang mati (terabaikan) dihidupkan kembali.
 3. Membawa Islam menjadi indah.¹²
- e. Allah pada saat itu membangkitkan utusan (Rasul) untuk kemajuan rahani umat manusia diseluruh

11. Wawancara Mira'juddin Sahid, Tokoh Jamaah Ahmadiyah Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

12. Wawancara dengan Sudaryono, Sekretaris Jamaah Ahmadiyah Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

dunia, rasul itu adalah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.

- f. Menyatakan kepada masyarakat bahwa Hazrat Mirza Ghulam Ahmad adalah Al-Masih Al-Mauud yang dinantikan kedatangannya.
- g. Syarat orang yang menjadi nabi atau Rasul adalah orang yang suci, tidak mempunyai aib sedikitpun. Menurut Jemaat Ahmadiyah, sebagian besar umat Islam banyak yang beriman terhadap kenabian Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dan mengimani bahwa ia juga Al-Mahdi Al-Muntazar karena kerosulannya dan kenabiannya dikuatkan oleh wahyu Al-Qur'an yang berbunyi :

فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِ (يونس: ١٧)

Artinya : Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu sepanjang umur sebelum ini, tidaklah kau menggunakan akal.
(Q.S : Yunus ; 17).¹³

Selanjutnya Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dalam mendakwahkan dirinya sebagai nabi dan Rasul, dipergunakanlah ayat Al-Qur'an sebagai dalil pendukungnya, yaitu yang berbunyi:

13. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jamaah Ahmadiyah.

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ لَأَخَذْنَا مِنْهُ
بِالْيَمِينِ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ (الحاقه : ٤٥-٤٧)

Artinya : Dan sekiranya ia telah mengada-adakan sendiri dan menisbahkan suatu perkataan kepada Kami, niscaya Kami akan menangkap dia dengan tangan kanan, kemudian tentulah Kami memutuskan urat lehernya.

(Q.S : Al-Haqqah ; 45-47).¹⁴

Ayat Al-Qur'an itulah yang dipergunakan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad untuk meyakinkan masyarakat bahwa ia tidak berbohong sedikitpun terhadap apa yang disampaikannya yaitu bahwa dirinya sebagai Rasul, Al-Masih Al-Mau'ud dan sebagai Al-Mahdi Al-Muntazhar. Kalau sekitarnya ia berbohong, niscaya Allah akan memotong lehernya, atau membinasakannya.

Pada tahun 1889 M atau tahun 1306 H. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad mendirikan Jemaat Ahmadiyah yang berpusat di Qadian, Jemaat Ahmadiyah yang pertama kali itu disebut " Jemaat Ilahi " karena Jemaat itu didirikan berdasarkan atas perintah Ilahi dalam bentuk wahyu yaitu :

14. Ibid, Halaman 1978.

وَأَصْنَعِ الْفُلَّ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا (هود : ٢٨)

Artinya : Dan buatlah bahtera itu dihadapkan mata Kami, dan sesuai dengan perintah wahyu Kami.

(Q.S : Hud ; 381).¹⁵

Wahyu tersebut menurut penuturan Jemaat Ahmadiyah pernah diwahyukan pada Nabi Nuh dan pada saatnya wahyu itu diberikan pada Hazrat Mirza Ghulam Ahmad. Kapal pada zaman Nabi Nuh berarti Induk yang dibuat dari kayu tempat dan sarana mengarungi air bah, akan tetapi kapal bagi Hazrat Mirza Ghulam Ahmad berarti kumpulan, organisasi atau Jemaat Ahmadiyah sebagai wadah dan sarana untuk menyelamatkan diri dari bahaya kedhaliman.¹⁶

Selanjutnya Hazrat Mirza Ghulam Ahmad menegaskan bahwa barang siapa yang bersedia naik perahunya dalam arti masuk pada jamaah Ahmadiyah maka sesuai dengan janji Al-Qur'an ia akan memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di

15. Ibid.

16. Wawancara dengan Bapak Sudarvono, Sekretaris Jemaah Ahmadiyah, Tanggal 2 Pebruari 1996.

akhirat. Begitu juga barang siapa yang berjanji taat pada Hazrat Mirza Ghulam Ahmad berarti dia telah janji taat pada Allah. Sebaliknya barang siapa yang menentang Hazrat Mirza Ghulam Ahmad berarti ia menentang Allah, karena Rasulnya adalah semata-mata atas dasar wahyu Allah.

إِنَّ الَّذِينَ يَبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ
اللَّهَ (الفتح: ١١)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang baiat kepada engkau sebenarnya mereka baiat kepada Allah. (Q.S. Al-Fath ; 11).¹⁷

Menurut Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, Allah telah berjanji kepadanya melalui Al-Qur'an bahwa atas kedudukannya sebagai Al-Masih Al-Mau'ud dan sebagai Al-Mahdi Al-Muntazar akan banyak orang yang mempercayainya dan banyak orang dari berbagai penjuru dunia akan datang kepadanya di Qadian untuk menyatakan keimanannya.

17. Jamaah Ahmadiyah Indonesia, *Op.cit*, Halaman 1751.

يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ
فَجٍّ عَمِيقٍ (الحج : ٢٨)

Artinya : Mereka akan datang kepada engkau berjalan kaki dan menunggang tiap-tiap unta yang kurus, datang dari segenap penjuru yang jauh-jauh.
(Q.S. Al-Hajj ; 28).¹⁸

Sesuai dengan janji Allah pada Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, maka tidak lama kemudian datanglah 40 orang menemui dia untuk menyatakan baiat masuk menjadi anggota Jemaat Ahmadiyah, yang pertama baiat adalah Maulfi Nuruddin dialah pada perkembangannya menjadi orang kedua dalam Jemaat Ahmadiyah setelah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.¹⁹

3. Perintah Baiat.

Pada tanggal 1 Desember 1888 Hazrat Mirza Ghulam Ahmad menyatakan kepada masyarakat bahwa ia menerima perintah dari Allah agar supaya ia membaiat orang-orang yang menginginkan peningkatan iman dan kesucian bathin sebagai prasyarat

18. Ibid, Halaman 1169.

19. Saleh A. Nahdi, Op.Cit, Halaman 12.

pengabdianya kepada agama Islam.

Pada tanggal 12 Januari 1889 Hazrat Mirza Ghulam Ahmad menyebarkan lagi selebaran yang berisi 10 macam syarat mengikuti baiat yang penekanannya agar setiap orang yang berbaiat berjanji dengan sungguh-sungguh melaksanakan perintah Allah dan Rosulnya serta menjauhi apa yang dilarangnya.²⁷

Syarat baiat itu ada 10 macam yang harus diucapkan oleh seseorang dihadapan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dengan hati yang benar-benar tulus ikhlas, kesepuluh syarat itu adalah :

- a. Menjauhi syirek sampai meninggal dunia.
- b. Menjauhi diri dari zina, dusta memandang wanita yang bukan muhrimnya, kemaksiatan, durhaka penganiayaan, menjauhi perbuatan yang bersifat pemberontakan dan tidak membiarkan diri mengikuti nafsu.
- c. Mengerjakan shalat 5 waktu sesuai dengan perintah Allah yang dibawah oleh Rasulullah SAW selalu bertahajjud, memohonkan ampun kepada Tuhan-Nya dari dosa-dosa serta menyampaikan shalawat pada Rasul SAW dan selalu bersyukur atas nikmat

20. Buku Putih, Op.Cit., Halaman 11.

Allah.

- d. Tidak menyakiti makhluk Allah dalam dan kaum muslimin pada khususnya baik dengan tangan atau dengan yang lainnya.
- e. Ridha dengan keputusan Allah dalam segala hal baik waktu suka maupun duka, ridha menerima hinaan dan pendustaan untuk jalan Allah serta tidak memalingkan kepada-Nya jika datang susah.
- f. Berhenti untuk mengikuti tabiat yang buruk dan keinginan jahat, tunduk sepenuhnya dengan ajaran Al-Qur'an sebagai firmanNya.
- g. Membuang jauh-jauh sifat sombong, merendahkan diri sepanjang perlakuan atau tindakannya bergaul dengan sopan dan berbudi pekerti yang baik.
- h. Memandang kehormatan agama lebih dari pada kehormatan jiwa.
- i. Menolong dan mengasihi makhluk Allah dan sedapat-dapatnya mengorbankan kekuatan untuk menolong kepadanya.
- j. Mengikat janji persaudaraan dengan hamba Allah (Al-Masih Al-Mau'ud) semata-mata karena mencari keridhahan Allah dan sudi mentaati dalam segala ma'ruf yang aku lanjutkan kepadaNya, tidak akan berpaling dan tidak akan memungkiri sampai

mati.²¹

Selain kesepuluh syarat baiat tersebut seseorang yang akan masuk Jemaat Ahmadiyah wajib berjanji akan memberikan sumbangan untuk dakwah dan tabligh Islam sedikitnya 1/16 sampai 1/3 dari penghasilan atau gaji yang didapatkan setiap bulan. Adapun cara menyampaikan sumbangan tersebut lebih afdhal atau utamanya diberikan sebelum penghasilannya dibawa ke rumah, maka alangkah baiknya apabila sumbangan tersebut diberikan kepada jemaat Ahmadiyah itu diberikan sebelum pulang kerumah.²²

Pada bulan Maret 1889 Hazrat Mirza Ghulam Ahmad datang ke suatu tempat yang bernama Ludhiana yaitu tempat seorang sufi bernama Ahmad Jam untuk membaiat orang-orang disana yang menyatakan iman terhadap apa yang disampaikan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dan orang yang pertama kali adalah Mufti Hakim Alfi Nuruddin yang ditunjuk sebagai kholifah pertama dalam susunan hierarchis Ahmadiyah dan pada

21. Ibid.

22. Wawancara dengan Miro'juddin Sahid, Tokoh Jemaah Ahmadiyah Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

waktu itu pula berbaiatlah 40 orang kepadanya.²³

Dengan dibaiatnya 40 orang di Ludiana tersebut berarti asas-asas bangunan Jemaat Ahmadiyah telah diletakkan yang latar belakang berdirinya Jemaat tersebut tak lain karena :

- a. Untuk membela Islam karena adanya serangan dari luar terhadap ajaran Islam.
- b. Untuk meluruskan dan menjaga kesucian ajaran agama Islam.
- c. Untuk menghidupkan kembali ajaran Islam yang telah roboh setelah wafatnya Rasullullah.
- d. Untuk merealisasikan wahyu Allah yang telah diterima oleh Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.

B. Pokok-Pokok Ajaran Jemaat Ahmadiyah Qadian

Jemaat Ahmadiyah Qadian bukanlah agama baru, melainkan salah satu golongan yang ada dalam agama Islam. Oleh karena itu Jemaat Ahmadiyah Qadian adalah termasuk agama Islam, maka ajaran-ajarannya kebanyakan sama dengan ajaran agama Islam pada umumnya. Namun ada sebagian ajaran yang berbeda dengan

²³. Saleh A. Nahdi, *Op.cit.*, Halaman 12.

ajaran Islam pada umumnya.

1. Ajaran Dibidang Ke-Tuhanan

Menurut ajaran Jemaat Ahmadiyah Qadian bahwa Tuhan yang wajib disembah adalah oleh segenap umat Islam adalah Allah yang melindungi manusia dari segala malapetaka dunia dan akhirat. Oleh karena itu jika manusia ingin selamat, maka ia harus berlindung kepada Allah dan Allah berjanji akan melindungi setiap orang yang masuk berlindung kedalam rumah-Nya. Yang dimaksud rumah Allah adalah bukan bangunan yang terdiri dari batu bata, melainkan ajaran Hazrat Mirza Ghulam Ahmad seutuhnya, karena apa yang diajarkannya semata dari wahyu Allah. Jika seseorang itu berlindung dengan masuk menjadi anggota Jemaat Ahmadiyah Qadian serta mengikuti ajarannya dengan sepenuh hati, maka Allah akan melindunginya.²⁴ Allah berjanji dalam firman-Nya :

24. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad Masih Mau'ud a.s., Ajaranku, Alih bahasa R. Ahmad Anwar, Jemaat Ahmadiyah Qadian Indonesia, Jakarta, 1987, Halaman 7.

إِنِّي أَحَافِظُ كُلَّ مَنْ فِي الدَّارِ

Artinya : " Tiap-tiap orang yang berada dalam dinding-dinding pagar rumahmu akan Kuselamatkan ".²⁵

Menurut ajaran Jemaat Ahmadiyah Qodian, Tuhan mempunyai beberapa sifat yang kesemuanya itu harus diyakini sepenuhnya oleh segenap umat Islam, sifat-sifat itu adalah :

- a. Maha Esa, Qodir, Qoyyum dan Kholiqul; maksudnya Allah itu Esa (satu), tidak dua atau tiga, tidak mempunyai anak. Qodir; maksudnya Allah itu Maha kuasa, suci murni dari segala penderitaan, suci dari kematian katu salib dan suci dari penyiksaan dan kesengsaraan. Qoyyum; maksudnya Allah itu berdiri sendiri, sifat-sifatNya tidak pernah berubah, kekal dan abadi. Khaliqul kul; maksudnya Allah itu adalah yang menciptakan alam semesta dan segala yang ada dan segala yang ada dengan kekuasaan-Nya.
- b. Allah itu Esa namun dapat berinteraksi maksudnya Allah itu benar Esa, tunggal atau satu, namun Dia

25. Ibid.

dapat menjelma dalam bermacam-macam bentuk dan ragam sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Allah dapat menjelma ke dalam diri manusia. Jika Allah menjelma ke dalam diri seseorang, maka orang itu menjadi tuhan yang baru dan orang itu dapat melihat perubahan wujud Tuhan dalam dirinya, maksudnya orang itu akan mengalami perubahan menuju kebaikan yang luar biasa.²⁶

Selanjutnya jika pada diri manusia itu mengalami kemajuan yang berarti padanya terdapat penjelmaan Tuhan dan dia akan menampakkan wajahnya yang selama ini dirahasiakan dari permukaan bumi dan dari penglihatan manusia. Dengan adanya penjelmaan Tuhan diri manusia, maka manusia itu sedikitpun tidak akan gentar dan takut dalam menghadapi apapun, karena Tuhan ada dalam dirinya.

2. Ajaran Tentang Imam Al-Mahdi Al-Muntazhar

Jemaat Ahmadiyah Qadian mengajarkan bahwa segenap umat Islam diwajibkan mempercayai, mengimani bahwa ketika dunia dilanda kekacauan, kejahatan moral, nilai-nilai Islam diruntuhkan,

26. Ibid.

maka Allah akan menurunkan seorang pembaharu (Mujaddid) yang akan memperbaiki dunia dan akan menegakkan kembali ajaran Islam, pembaharu itu adalah Imam Al-Mahdi Al-Muntadhar. Barang siapa yang tidak mempercayai akan datangnya Imam Al-Mahdi, maka orang itu akan kafir . Kepercayaan tentang Imam Al-Mahdi tersebut didasarkan atas hadis yang berbunyi :

يُخْرِجُ الْمَهْدِيَّ وَعَلَى رَأْسِهِ عِمَامَةٌ وَمَعَهُ مُنَادٍ
يُنَادِي هَذَا الْمَهْدِيُّ خَلِيفَةُ اللَّهِ فَاتَّبِعُوهُ (رواه ابو نعيم)

Artinya : Al-Mahdi akan keluar diatas kepalanya memakai sorban dan bersamanya ada penyeru yang menyerukan bahwa Al-Mahdi adalah khalifah Allah, oleh karena itu ikutilah dia.

(H.R. Abu Nuaim).²⁷

Rasullullah SAW bersabda :

الْمَهْدِيُّ مِنْ مَنِيَّ اجْلَى الْجَبَّةِ أَقْنِي يَمَلَأُ الْأَرْضَ
قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مِلْتُ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلَأُ
سَبْعَ سِنِينَ (رواه ابو داود)

27. H. Mahmud Ahmad Cheema HA, Khabar Suka, Jemaat
Ahmadiyah Qadian, Jakarta, 1981

Artinya : Al-Mahdi itu dari keturunanku, indah paras mukanya, hidungnya mancung, memenuhi muka bumi dengan kebaikan dan keadilan, yaitu setelah penuh kejahatan dan kezhaliman berkuasa tujuh tahun, (H.R. Abu Daud dan Hakim).²⁸

Adapun mengenai siapakah sebenarnya Al-Mahdi yang dinanti-nantikan kedatangannya itu, dari keturunan siapa dan kapan datangnya, maka Hazrat Mirza Ghulam Ahmad pada tahun 1890 pernah menyatakan bahwa Al-Mahdi yang dinanti-nantikan sudah datang, yaitu dirinya sendiri. Untuk membuktikan bahwa Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, maka tahun 1894 Allah SWT, memperlihatkan gerhana bulan dan gerhana matahari dalam bulan Ramadhan untuk menyatakan kebenaran pengakuan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad.²⁹

Imam Al-Mahdi adalah seorang yang pantas menjadi iman dalam segi apapun, ia adalah seorang yang dalam pengetahuannya tentang kitabullah, dalam hal ini iman, Islam, taqwa, taat sabar dan akhlaknya. Al-Mahdi adalah seorang yang terpimpin, mendapat pimpinan, dapat menangkap pimpinan yang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi

28. *Ibid*, Halaman 39-40.

29. *Ibid*, Halaman 35.

yang sempurna, yang demikian ini telah terpenuhi dalam diri Hazrat Mirza Ghulam Ahmad. Ia dibangkitkan di saat umat Islam dalam keadaan terbelakang, mundur, tidak mempunyai himmah yang tinggi dalam menegakkan agamanya. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad datang tidak lain merupakan pemenuhan janji Allah untuk menyelamatkan umat Islam dari kehancuran aqidah amaliah dan segala bidang. Adapun percaya atau tidak, umat Islam tentang fungsi dan kedudukan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai mujaddid Al-Mahdi Al-Muntazhar, maka hal itu terserah kepada mereka karena bukti-bukti tersebut sudah nyata.³⁰

3. Ajaran Tentang Nabi dan Rasul

Jemaat Ahmadiyah Qadian mempecayai bahwa Allah telah mengutus beberapa nabi dan rasul untuk menyampaikan risalah-Nya, akan tetapi pengertian nabi dan rasul menurut Jemaat Ahmadiyah Qadian berbeda dengan pengertian yang dianut oleh sebagian besar umat Islam. Menurut Jemaat Ahmadiyah Qadian, nabi dan rasul sama pengertiannya, yaitu seorang

30. Wawancara dengan Bapak Daryono, Tanggal 2 Pebruari 1996.

laki-laki yang akil baligh, berbudi pekerti yang luhur, mendapat wahyu dari Allah, yang kemudian harus menda'wakan dirinya sebagai nabi dan rasul.³¹

Jemaat Ahmadiyah Qadian mengajarkan bahwa antara nabi dan rasul itu pengertiannya sama, yang berbeda adalah kedudukannya. Ada nabi dan rasul yang membawa syariat dan ada yang tidak. Nabi dan rasul yang membawa syariat yang terbesar adalah nabi Muhammad SAW, tidak akan ada syariat lagi setelah itu. Jika setelah itu (Nabi Muhammad SAW) masih ada nabi lagi, maka nabi itu harus mesti mengikuti syariat nabi Muhammad SAW. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad tidak pernah menyatakan bahwa kenabiannya adalah sama dengan nabi Muhammad, akan tetapi mengikuti syariat nabi Muhammad. Karena tanpa kenabian nabi Muhammad, tidak mungkin dia disebut sebagai nabi, sebab ajaran Hazrat Mirza Ghulam Ahmad adalah meneruskan ajaran nabi Muhammad, dan memperbaharui ajaran nabi Muhammad yang telah dikacaukan oleh manusia.³²

31. Wawancara dengan Mira'juddin Sahid, Muballigh Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

32. Wawancara dengan Bapak Sudarvono Sekretaris, Jemaat Ahmadiyah Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

Miro'judin Sahid mengatakan bahwa kebanyakan Ulama' Islam abad XIV berpendapat bahwa setelah nabi dan rasul Muhammad SAW, tidak mungkin ada nabi dan rasul di dunia. Walaupun demikian, Jemaat Ahmadiyah Qadian tetap berpendirian bahwa kaum Yahudi dulu mengatakan bahwa nabi Isa AS adalah nabi terakhir dan tidak ada nabi lagi nabi sesudahnya.³³

Menurut Jemaat Ahmadiyah Qadian sesudah nabi Muhammad, Allah masih mengutus nabi dan rasul lagi bahkan pengutusan Nabi dan Rasul berjalan terus apabila diperlukan. Orang yang menolak akan kedatangan nabi baru sebagai penerus ajaran nabi Muhammad SAW adalah orang yang merugi dan baginya akan menerima azab Tuhan. Kenabian Hazrat Mirza Ghulam Ahmad didasarkan atas firman Allah dalam Al Qur'an yang berbunyi :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي
 مِنْ رُسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ (الاعراف : ١٨٠)

33. Mira'juddin Sahid, Wawancara dengan Tokoh Jemaat Ahmadiyah Qadian Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

Artinya : Dan Allah tidak akan memberitahukan yang ghaib kepadamu Namun Allah memilih diantara rasul-rasul-Nya siapa yang dikehendaki-Nya.

(Q.S : Ali Imran ; 180).³⁴

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ
اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا
بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ (الصَّفَّة : ٧)

Artinya : Dan ingatlah ketika Isa bin Maryam berkata : Hai Bani Israil, sesungguhnya aku Rasul Allah yang diutus kepada mu memenuhi apa yang ada sebelum ku yaitu nubuat-nubuat dalam Taurat, dan memberi khabar suka tentang seorang rasul yang akan datang sesudah ku yang akan bernama Ahmad.

(Q.S : Ash-Shaaf ; 7).³⁵

Menurut ajaran Jemaat Ahmadiyah Qadian, atas kehendak Allah sendirilah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad di pilih sebagai nabi yang pemilihannya itu dibuatkan melalui pernyataan Isa bin Maryam bahwa (Muhammad dan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad) adalah nabi Allah yang dipilih sesudahnya (nabi Isa).³⁶

34. Jemaat Ahmadiyah Qodian, Qur'an Majid, Jakarta, 1987, Halaman 306.

35. Ibid, Halaman 1912.

36. Mira'juddin Syahid, Wawancara dengan Jemaat Ahmadiyah Qodian Surabaya, Tanggal 2 Pebruari 1996.

Selanjutnya Jemaat Ahmadiyah Qadian mengajarkan bahwa nabi Muhammad adalah bukanlah nabi penghabisan bukan penutup dari nabi-nabi melainkan yang terbaik diantara para nabi-nabi.³⁷

Kebanyakan umat Islam menganggap bahwa Muhammad SAW adalah nabi penghabisan, anggapan tersebut adalah salah karena Allah masih mengutus nabi-nabi sepanjang zaman sesuai dengan kebutuhan dan keadaan zaman itu.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ
النَّبِيِّينَ لَهُ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا .

Artinya : Muhammad bukanlah Bapak salah seorang diantara kaum laki-laki mu, akan tetapi ia adalah rasul Allah dan materai sekalian nabi dan Allah itu mengetahui segala sesuatu.

(Q.S : Al-Ahzab ; 41).³⁸

Pengertian khataman Nabiiyin menurut tafsir Ahmadiyah bukan bermakna penutup para nabi melainkan materai para nabi yang paling baik dan paling sempurna diantara nabi-nabi, hiasan para nabi dan

37. Ibid.

38. Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Op.Cit., Hal 1440.

primadonanya nabi-nabi.³⁹

Kata "Khataman Nabiyin" mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu :

1. Khataman Nabiyin berarti Muhammad SAW, itu adalah materai para Nabi, maksudnya tiada Nabi dianggap benar, apabila kenabiannya itu bermaterikan Rasulullah SAW. Kenabian para Nabi yang telah lampau harus dikuatkan atau disahkan oleh Rasulullah SAW dan seorang tidak dapat mencapai tingkatan kenabian sesudah beliau hanya menjadi pengikut beliau.
2. Khotamun Nabiyin berarti Rasulullah SAW, adalah Nabi terbaik dan termulia di antara nabi-nabi yang ada, Rasulullah SAW merupakan hiasan bagi nabi-nabi.
3. Khotamun Nabiyin berarti Rasulullah SAW, adalah yang terakhir diantara para nabi pembawa syariat, maksudnya tiada nabi sesudah Rasulullah SAW, yang ada memansuhkan millah beliau.
4. Khotamun Nabiyin berarti Rasulullah SAW, adalah nabi terakhir dalam arti nilai dan sifat yang tertinggi terbaik, dan tersempurna terakhir kali

39. Ibid.

diberikan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beliau adalah nabi terakhir diantara para nabi-nabi yang memiliki kemulyaan (Ulul 'Azmi) dan setelah beliau tidak ada nabi lagi dapat disebut 'Ulul Azmi.⁴⁰

Dari uraian diatas, tentang khotamun Nabiyyin tersebut dapat disimpulkan bahwa sesudah wafat nabi Muhaamad SAW, masih ada nabi-nabi lagi yang diutus Allah SWT, namun nabi-nabi tersebut tidak ada yang dapat melebihi derajat nabi Muhammad SAW, derajat dan kemulyaannya, tidak ada yang dapat memansukhkan atau membatalkan syariat Nabi Rasulullah SAW, kecuali hanya meneruskannya.

4. Ajaran Tentang Isa Al-Masih dan Masih Mau'ud

1. Wafat Isa Al-Masih

Jemaat Ahmadiyah Qodan mempercayai bahwa nabi Isa ibnu Maryam (Al masih) telah meninggal dunia dan dikuburkan di Srinagar Kasymir. Kepercayaan tersebut berasal dari hasil penyelidikan Hazrat Mizra Ghulam Ahmad tentang kuburan Isa Al Masih yang hasilnya menunjukkan

40. Ibid, Halaman 18.

bahwa Isa Al Masih benar-benar telah meninggal dunia dan jenazahnya dikuburkan di Srinagar yang sampai sekarang banyak dikunjungi orang.⁴¹

Hazrat Mizra Ghulam Ahmad dalam bukunya yang berjudul "Masih Hindustan Man" (Al Masih di India) menyatakan bahwa Isa Al Masih tidak meninggal sewaktu disalib di bukit Golgota, melainkan hanya pingsan saja. Setelah ia siuman dari pingsannya ia diturunkan oleh murid-muridnya dari tiang salib kemudian pergi meninggalkan Palestina menuju daerah timur sampai akhirnya sampailah ia ke Kasymir dan menetaplah di sana sampai ia meninggal dunia dalam usia 120 tahun.⁴²

Bukti-bukti yang menyatakan bahwa Isa Al Masih tidak mati di palang salib disampaikan oleh suatu lembaga yang dipimpin oleh kurt Berna yang berhasil menunjukkan sejumlah 28 foto kepala pimpinan Gereja Katolik di Roma tanggal 28 Juli 1969 yang selanjutnya disiarkan melalui pers ke

41. Syafi' R. Batutah, Nabi Isa dari Palestina ke Kasymir, Jemaat Ahmadiyah Indonesia, Jakarta, 1990, Halaman 32.

42. Ibid., Halaman 3.

seluruh dunia.

Dalam salah satu berita mingguan Weekend tanggal 18 Maret 1970 terdapat tulisan H. Hutze seorang wartawan united Press International yang berjudul "Jesus did not die on the cross". Dalam tulisannya H. Hutze mengemukakan bahwa pada waktu yang sama, darah yang mengalir dari luka-luka kristus membasahi kain kafan. Darah ini benarlah yang membasahi kain kafan itu yang berharga sekali bagi orang-orang Kristen pertama. Dan noda-noda darah pada kain kafan inilah timbul .pm10

penyelidikan yang semuanya membuktikan bahwa Kristus tidak mati disalib.⁴³

Suatu pernyataan tertulis telah disampaikan oleh Kurt Dern kepada konperensi Internasional awal Juni 1978 di London yang membicarakan tentang pernyataan bahwa Isa Al-Masih atau Yesus Kristus tidak mati di palang salib, isi pernyataan itu lengkapnya sebagai berikut :

" Bukti kebenaran bahwa nabi Isa tidak mati di atas salib, adalah kain kafan dari tubuh nabi Isa sendiri dan ia menyokong kenyataan itu, ia adalah suatu pemikiran ilmiah berdasarkan suatu pengujian yang obyektif dan tak terbantah, karena dari 28 noda darah yang diperas lebih dari 100 buah

43. Ibid, Halaman 20.

pada kain kafan itu menunjukkan dengan bukti ilmiah bahwa jantung Isa masih berdenyut ketika ia diturunkan dari salib. Satu mayat tidak dapat menghancurkan darah seperti ini, sebagai mana yang ada pada Isa sesudah di salib dan bukan mayat".⁴⁴

Buku yang lain menjelaskan bahwa Nabi Isa tidak mati di atas salib, berdasarkan riwayat yang terdapat dalam bibel dan kitab-kitab sejarah dapatlah direkonstruksikan perjalanan Nabi Isa dari Yerusalem ke Kasymir. Setelah sembuh dari luka bekas penyaliban Isa Al-masih pergi meninggalkan Yerussalem dengan cara sembunyi-sembunyi dan menyamar. Ia pergi ke Emmasus seiring dengan dua orang muridnya, tetapi kedua muridnya itu tidak mengenalnya. dari Emmasus menuju ke laut Tiberias lalu menuju Damaskus, di mana murid-muridnya sudah berkumpul karena merasa tidak aman lagi dengan adanya penangkapan terhadap murid-murid Yesus. Lalu Al-Masih pergi ke Syria (ke Nasibian), perjalanan Isa Al-Masih dari Damaskus disertai oleh ibunya Maryam dan muridnya bernama Didimus alias Ba'bab (yang kelak mengurus kuburan Isa Al-Masih di

44. Ibid, Halaman 22.

Kasymir).⁴⁵

Seorang Arkeolog India yang juga sejarawan Prof. Dr. Fida' Muhammad Hasmain telah melakukan penelitian atas kuburan yang terletak di Mahalla Kanyar Srinagar Kasymir. dari penyelidikannya ia memperoleh kesimpulan bahwa yang terkubur disitu adalah Isa Al-Masih yang datang ke sana dari Palestina kira-kira 2000 tahun yang lalu. Untuk kebenaran penelitiannya itu arkeolog berani mempertaruhkan reputasinya, yang ternyata hasil laporannya mendapat sambutan dari para ilmuwan dan oleh Klaus Leidit di muat dalam Stern Megazine No.16, Harburg 12 April 1972 sebanyak enam halaman yang disertai dengan gambar-gambar, yang selanjutnya di kutib oleh majalah Varia No.786, tanggal 9 Mei 1973, selekta No.616, 617.⁴⁶

Untuk memperkuat ajaran Jemaat Ahmadiyah Qadian bahwa Isa Al-Masih telah meninggal dunia dipergunakan ayat yang berbunyi :

45. Ibid, Halaman 30

46. Ibid, Halaman 34.

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِذْ مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ
 رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ
 فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبُ
 عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : Tidak pernah aku mengatakan kepada mereka selain apa yang telah engkau perintahkan kepadaku yaitu beribadahlah kepada Allah Tuhanku selama aku berada diantara mereka. Akan tetapi menjadi pengawas mereka dan engkau adalah saksi atas segala sesuatu.

(Q.S : Al-Maidah ; 118)⁴⁷

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa Isa Al-Masih selalu mengajrkan kepada kaumnya sebagaimana yang telah diperintahkan kepada Allah tidak lebih dari itu. Pelaksanaan ajaran dikalangan kaum tersebut selalu diawasi Isa Al-Masih dengan harapan jangan sampai menyimpang. Akan tetapi kenyataannya sekarang banyak penyimpangan yang dilakukan oleh kaum nabi Isa A.S. yaitu dengan menuhankan dirinya dan ibunya. Adanya penyimpangan tersebut menunjukkan bahwa Isa Al-Masih telah wafat

47. Jemaat Ahmadiya Indonesia, Op.Cit., Hal 476.

sehingga tidak bisa mengawasi keadaan kaum.

Selanjutnya perkataan "Tawaffaitani" menunjukkan bahwa Isa akan diwafatkan Allah, pernyataan tersebut didukung ayat Al-Qur'an yang lain berbunyi :

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيبُنِي أَنْجَامَتُوكَ فِيكَ وَرَافِعُكَ
إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ
الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
شَمًا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا لَكُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : Ingatlah Allah berfirman ; hai Isa "Sesungguhnya Aku akan mematikan engkau secara wajar dan akan meninggikan derajat engkau disisiKu dan akan membersihkan engkau dari tuduhan orang-orang kafir.
(Q.S. : Al-Imran ; 56).⁴⁸

Menurut ajaran Jemaat Ahmadiyah Qodian kata "Mutawaffika" mengandung arti bahwa Allah akan memelihara Isa Al-Masih dari kematian yang tidak wajar yaitu pembunuhan di palang salib.⁴⁹

48. Ibid, Halaman 248.

49. Ibid, Halaman

2. Al-Masih Al-Mau'ud.

Jemaat Ahmadiyah Qadian mengajarkan bahwa Allah telah berjanji akan menurunkan seorang pembaharu (Mujaddid) dikala umat Islam mengalami kehancuran baik aqidah, syari'ah maupun akhlak. Mujaddid tersebut akan datang menolong dan memperbaiki keadaan umat manusia agar yang sudah rusak agar dapat hidup yang baik, man dan damai.

Adapun mengenai siapakah pembaharu yang dijanjikan tersebut, maka umat Islam berbeda pendapat, namun kepercayaan akan datangnya seorang pembaharu itu sudah menjadi kepercayaan Umat Islam sepanjang zaman, ada sebagian yang mengatakan bahwa pembaharu itu adalah Isa Al Masih, ada yang mengatakan bahwa pembaharu itu adalah Al Mahdi, ada yang mengatakan bahwa Al Mahdi itu adalah Isa Al Masih, sedang menurut jemaat Ahmadian Qadian mujaddid yang dijanjikan itu tak lain adalah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, dialan sebenarnya Al Masih yang dijanjikan dan dia pula yang disebut Al Mahdi.

Menurut Jemaat Ahmadiyah Qadian salah satu kekaburan pengertian dikalangan umat Islam adalah tokoh yang dijanjikan seolah-olah tokoh itu

adalah nabi Isa Ibnu Maryam, dialah Al-Masih yang dijanjikan itu, dialah yang turun dari langit diakhir zaman untuk memperbaiki umat manusia dan meneruskan syariat nabi Muhammad SAW.

Isa Al Masih yang dijanjikan akan datang itu bukanlah Isa Ibnu Maryam sebab ia sudah meninggal dunia dan di kuburkan di Srinagar yang tidak mungkin hidup terus dilangit sampai akhir zaman. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al Qur'an yang berbunyi :

وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا
كَانُوا خَالِدِينَ

Artinya : Dan tidak kami jadikan bagi mereka jasad yang tidak makan makanan dan mereka tidak akan hidup kekal.
(Q.S : Al-Anbiya' ; 9)⁵⁰

وَمَا جَعَلْنَا الْبَشَرِ مِنْ قَبْلِكَ الْخَالِدِينَ إِنَّا نَمُوتُ
وَمَا جَعَلْنَا الْبَشَرِ مِنْ قَبْلِكَ الْخَالِدِينَ إِنَّا نَمُوتُ

Artinya : Dan Kami tidak perkenankan manusia seorangpun sebelum engkau untuk hidup lebih kekal. Maka jika engkau mati, lalu apakah mereka akan hidup disini untuk selama-lamanya.
(Q.S : Al-Anbiya' ; 35).⁵¹

50. Ibid, Halaman 1127

51. Ibid, Halaman

Alasan lain yang menyatakan bahwa Al Masih yang dijanjikan itu bukan Isa Ibnu Maryam adalah pernyataan Isa sendiri bahwa ia diutus Allah kepada Bani Israil. Tidak untuk sekalian umat manusia, sedang Al-Masih yang dijanjikan tersebut adalah semua umat manusia. Didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa :

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَكَذَّابًا لِّكُلِّ
بَعْضِ الَّذِينَ هَرَسُوا عَلَيْكُمْ وَجِئْتَكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ
فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا .

Artinya : Dan aku datang dengan menggenapi apa yang telah ada sebelum-Ku, menghalalkan bagi mu sebagian dari pada apa yang diharamkan atas mu.

(Q.S : Ali Imron ; 51).⁵²

Berdasarkan itulah Jemaat Ahmadiyah Qadian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kedatangan Isa Al-Masih bukanlah kedatangan Isa Bin Maryam, melainkan Al-Masih dari umat Muhammad itu sendiri.⁵³ Yang dalam hal ini adalah Hazrat

⁵² Ibid, Halaman 246.

⁵³. Saleh An-Nahdi, Ahmadiyah Selayang Pandang, Rapen Ujung Pandang, 1975, hal 20-23.

Mirza Ghulam Ahmad, dia sendiri yang menda'wahkan bahwa dirinya adalah " Masih Al Mau'ud dan Imam Mahdi " yang berasal dari umat Muhammad SAW, ia telah datang sebagai pemenuhan janji Allah dan rasul-Ny, yaitu yang akan memperbaiki dan menegakkan kembali syariat Islam yang telah dibawa oleh nabi Muhammad SAW.⁵⁴

Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dalam rangka meyakinkan umat Islam bahwa dirinya adalah nabi, Al-Mahdi dan Al-Mau'ud dikemukakanlah dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits.

Menurut Hazrat Mirza Ghulam Ahmad yang dimaksud dengan nabi Isa AS bukanlah Isa Ibnu Maryam yang diutus oleh Allah kepada Bani Israil yang kini telah meninggal dunia dan tidak akan kembali lagi ke dunia, akan tetapi yang dimaksud Isa Masih adalah Al-Mahdi Al-Mau'ud, dan Al-Mahdi Al-Mau'ud adalah rohaninya sama dengan Isa Al-Masih dan orang itu tak lain adalah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad sendiri yang merupakan duplikat dari tabiat Isa Al-Masih. Kedudukannya sebagai Al-

54. Saleh Ahmad Cheema HA, Tiga Masalah Penting, Jemaah Ahmadiyah, Jakarta, 1987, halaman 36.

Mahdi Al-Masih Al-Mau'ud bukanlah atas kehendaknya sendiri melainkan atas dasar perintah Allah melalui wahyu yang diturunkan kepadanya.⁵⁵

Tugas-tugas yang diberikan oleh Allah kepada Hazrat Mirza Ghulam Ahmad menurut pengakuannya adalah :

- a. Memperkenalkan kepada dunia tentang Tuhan yang Maha hidup dan berkata-kata seperti dahulu dia hidup dan berkata-kata.
- b. Menghilangkan segala rintangan dan hambatan yang menghalangi antara khatolik dan makhluknya.
- c. Memperkenalkan kepada dunia bahwa Al Qur'anlah satu-satunya kitab suci dan Muhammadlah utusan nabi yang sanggup menuntun ummatnya kejalan kebenaran dan yang diridhloi Allah.
- d. Membendung arus ummat Islam yang menyebarkan kepada agama Kristen dan sebagainya.
- e. Mengembalikan umat Islam dibawah naungan iman dengan perantaraan kholifah-kholifah pilihan Tuhan.

55. Hazrat Ghulam Mirza Ahmad Masih Mau'ud AS, Op.Cit, Halaman 16.

f. Membuktikan kepada dunia bahwa Islamlah agama yang hidup dan sanggup menjawab segala tantangan dan persoalan umat manusia di segala zaman.⁵⁶

Selanjutnya Hazrat Mizra Ghulam Ahmad yang ditunjuk dan dipilih Allah sebagai Al Mahdi dan Al Masih Al Mau'ud menegaskan bahwa setiap ummat Islam wajib mengimani akan kenabian dan kedudukan sebagai Al Mahdi dan Al Masih Al Mau'ud, karena apabila tidak mengimaninya maka kafirlah ia. Jika seseorang mengimani ia maka konsekwensinya ia wajib bertaba'iat "kepada dan masuk menjadi anggota jemaahnya" karena masuk ke dalam rumah (jema'atnya) merupakan jaminan keselamatan Allah.⁵⁷

5. Ajaran Tentang Perkawinan

Dalam sejaran perkembangan jema'at Ammadiyah Qadian terutama dalam mengatur tata kehidupan para

56. Wawancara dengan Sekretaris Tarbuyah, Tanggal 12-April 1996.

57. Hazrat Mirza Ghulam Ahmad Masih Mau'ud AS, Op.Cit., Halaman 17.

Anggotanya yang menyangkut hubungan antara laki-laki dan perempuan maka diaturlah dalam ikatan perkawinan sebagaimana umumnya yang dilakukan oleh ummat Islam.

Problem yang sering dihadapi oleh Jemaat Ahmadiyah Qadian dalam mengatur kehidupan para anggotanya adalah adanya dua macam perkawinan yaitu kawin paksa dan kawin suka sama suka.

Perkawinan menurut Jemaat Ahmadiyah Qadian adalah merupakan suatu kewajiban suci dan merupakan suatu yang sangat penting untuk menumbuhkan gairah dalam masyarakat sebab perkawinan yang sukses adalah perkawinan yang padanya terdapat penjagaan-penjagaan yang sempurna yang dapat membawa ke arah itu. Oleh karenanya Islam mengatur agar perkawinan itu dilaksanakan dihadapan orang banyak dengan maksud supaya khalayak umum mengetahui dan menyaksikannya sehingga tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Tujuan perkawinan adalah untuk memelihara kesehatan baik jasmani maupun rohani, menyalurkan kebutuhan biologis dan untuk memperoleh keturunan memperluas kekeluargaan untuk memelihara anak yatim dan melindungi janda disamping salah satu sunah

Rasul. Beristri lebih dari satu dapat dibenarkan karena hal itu adalah dalam aturan Islam yang tujuannya tak lain adalah untuk mencegah merajalela kejahatan seks dan berbagai bentuk inmoralitas dan untuk menjaga agar tidak timbulnya pelanggaran terhadap larangan Allah. Diperbolehkan beristri lebih dari satu ini diterima dengan baik dan sabar dengan penuh kesadaran oleh kaum wanita Jemaat Ahmadiyah Qadian.⁵⁸

Dalam masalah perkawinan Jemaat Ahmadiyah Qadian membatasi anggotanya hanya boleh melakukan perkawinan dengan sesama anggota Jemaat Ahmadiyah Qadian saja. Dan apabila keadaan terpaksa boleh melakukan kawin dengan lain anggota dengan syarat sebagai berikut :

1. Bagi laki-laki anggota Jemaat Ahmadiyah Qadian boleh melakukan perkawinan dengan perempuan selain anggota Jemaatnya, karena hakekatnya perempuan yang menjadi istri itu mudah diatur dalam keorganisasian, disamping itu istri dapat dengan mudah mengikuti keyakinan suaminya.
2. Bagi perempuan tidak diperbolehkan kawin dengan

58. Wawancara dengan bapak Daryono, Sekretaris Jemaat Ahmadiyah Qadian Surabaya, Tanggal 6 Maret 1996.

laki-laki selain dari anggota jemaatnya. Apabila terpaksa pernikahan dilakukan asal laki-laki itu terlebih dahulu berbaiat sebelum pernikahan berlangsung, sebab laki-laki adalah kepala keluarga dan daripadanya akan diperoleh keturunan.

3. Anggota Jemaat Ahmadiyah Qadian harus selalu menjaga jangan sampai tergelincir dalam kekafiran, sebab menurut Jemaat Ahmadiyah Qadian orang-orang diluar jemaatnya golongan kafir yang neraka adalah tempatnya. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW bahwa umat Islam akan menjadi 73 Golongan, yang masuk surga adalah golongan Ahlussunah yang tak lain adalah golongan Jemaat Ahmadiyah Qadian sedangkan yang 72 golongan masuk neraka.

4. Bagi laki-laki selain anggota Jemaat Ahmadiyah Qadian tidak syah menjadi imam dalam shalat akan tetapi apabila menjadi makmum adalah syah.⁵⁹

Sekalipun perkawinan dengan orang diluar anggota jema'at diperbolehkan dengan alasan jangan sampai anggota jema'at masuk neraka nantinya,

59. Mira'juddin Sahid, Wawancara dengan Tokoh Ahmadiyah Qadian di Surabaya, Tanggal 6 Maret 1996.

disamping itu keutuhan anggota tetap terjamin.

Menurut jema'at ahmat qadiyan perkawinan harus dilaksanakan didepan kholifah jema'atnya dan tidak sah apabila perkawinan itu dilaksanakan diluar jema'atnya karena mereka itu termasuk orang-orang yang sesat yang tidak mempercayai kenabian hazrat mirza ghulam ahmat dan tidak mempercayai kedudukan al mahdi dan sebagai al masih al mauut. Namun apabila perkawinan itu terpaksa harus dilaksanakan didepan pejabat pencatat nikah atau kantor urusan agama, maka hal itu bisa dilakukan asal sebelum atau sesudahnya perkawinan tetap dilakukan didepan kholifah jema'at ahmatdiah Qadian.⁶⁰

Walaupun dengan alasan apapun jema'at tetap tidak memperbolehkan anggotanya melakukan perkawinan dihadapan penghulu, kandhi diluar jema'at apabila melakukan perkawinan dengan laki-laki atau perempuan selain anggota jema'atnya, karena semua itu mereka adalah musuh-musuh jema'at ahmadiyah qadian yang berusaha menghancurkan eksistensi jema'at ahmadiyah qadiyan.

60. Ibid.

6. Ajaran Tentang Candah

Candah adalah uang iuran wajib yang harus dibayar setiap anggota jema'at untuk dana pengembangan dan pengelolaan organisasi dan segala kegiatannya, karena suatu organisasi tanpa adanya candah tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Candah yang berlaku dilingkungan jema'at ahmadiyah qadian diatur dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yaitu anggaran dasar bab VI pasal 15 dan anggaran rumah tangga pasal 23 yang berisi :

1. Setiap anggota jema'at diwajibkan membayar candah Am sebanyak 1/16 dari seluruh penghasilannya.
 - a. Bagi pegawai yang gajinya dipotong untuk potongan upah pajak.
 - b. Bagi petani dipotong dahulu untuk ongkos membeli benih, biaya penanaman dan pajak.
 - c. Bagi pedagang dan tukang yang tidak menentu penghasilannya diambil rata-rata penghasilannya tiap bulan.
2. Bagi orang-orang yang sudah mewasiatkan harta bendanya nanti kalau sudah meninggal dunia diberikan semua pada jema'atnya maka ia akan

dibebaskan dari candah Am.

3. Harta benda yang ditinggal (pemilikinya sudah mati) sebelum dibagi oleh ahli warisnya harus dihitung terlebih dahulu jumlahnya dan harus diberikan candahnya dahulu menurut ketentuan baru kemudian dapat diwaris.
4. Disamping membayar candah seseorang masih harus membayar khususnya bagi yang sudah diwajibkan dan harus membayarnya menurut perhitungan yang telah ditetapkan oleh syari'at.

Pasal 24 :

1. Orang yang sudah kaya raya, bisa membayar candah tidak sesuai dengan ketentuan membayar candah Am asalkan mendapat izin dari Hazrat Kholifah Al-Mahdi Mau'ud.
2. Selain mendapat izin harus membuat surat permohonan serta melampirkan surat cukup ia mengajukan permohonan keringanan.

Pasal 25 :

Para Jemaat Ahmadiyah wajib membayar khas, dimana ia sendiri telah berjanji tetapi harus mendahulukan candah Am atau candah wasiatnya.

Pasal 26 :

Anggota Jemaat Ahmadiyah wajib membayar iuran yang lain yang telah ditentukan dan dijanjikan pada pengurus besar (pusat) akan tetapi harus mendahulukan candah Am atau candah wasiat.

Pasal 27 :

Bagi pengurus cabang, pengurus daerah dan pengurus besar dapat menerima wakaf, shodaqoh atau sokongan dari luar jemaat, untuk keperluan jemaat asal dengan yang halal.

Pasal 28 :

Undang-undang candah wasiat dan candah Am yang diterima cabang dibagi atas :

25 % untuk khas cabang.

25 % untuk khas pusat.

40 % untuk keperluan misi.

10 % untuk keperluan pengurus besar. 61

Uang candah wasiat dan candah Am yang diterima Jemaat Ahmadiyah tidak dibelanjakan untuk keperluan tabligh atau utusan, akan tetapi apabila utusan itu benar-benar memerlukan maka dapat dipakai. Selanjutnya candah tersebut dapat juga dipergunakan

61. Anggaran Dasar Rumah Tangga, Jemaat Ahmadiyah Indonesia/t.t/.../t/hal 4.

untuk meminjami modal orang-orang yang tidak mampu untuk modal usaha untuk mencari nafkah atau memberi modal orang yang suka berjudi agar ia berhenti dari perjudiannya yang kemudian beralih pada pekerjaan yang halal, yang demikian ini diberikan dengan syarat orang tersebut harus menjadi anggota jema'at dan dari hasil usahanya tersebut juga dibayar candaunya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk uang, berlaku 25 % untuk khas pusat dan 25 % untuk dipergunakan sesuai dengan peraturan pengurus pusat antara lain untuk keperluan candah jalsah salanah (konggres tahunan pusat) dan uang candah yang terkumpul dipusat tidak boleh dipergunakan untuk cabang.

untuk menunjang berhasilnya usaha-usaha tersebut maka jemaat Ahmadiyah Qadian mengadakan :

1. Candah Tabrik Jadid yaitu iuran untuk tabligh Islam diseluruh dunia, sumbangan ini berlaku setahun sekali dan boleh dicicil.
2. Ied Found, yaitu dana yang dikeluarkan setelah shalat Ied dan dimasukkan dalam kotak sumbangan.
3. Dana Darwis, yaitu dana yang dikumpulkan untuk membiayai orang-orang miskin dan orang yang menderita di Pakistan.

4. Dana Pusdik, yaitu dana untuk pusat kepentingan pendidikan yang diadakan.
5. Dana yang dipergunakan untuk kepentingan kongres yang diadakan dalam satu tahun sekali yang disebut Jalsah Jalsah.
6. Dana Seabad yang bertujuan untuk peringatan seabad berdirinya jemaat Ahmadiyah yang sudah ditetapkan oleh Kholifah III pada tahun 1974.
Dana seabad tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan :
 - a. Rencana untuk kemenangan Islam secara mutlak.
 - b. Mempercepat tabligh Islam, menyebarluaskan Nur Al-Qur'an keseluruh pelosok dunia, pembangunan rumah sakit, pembangunan masjid dan misi pendidikan jemaat.
 - c. Memepersatukan seluruh ummat Islam menjadi satu ummat dibawah naungan panji-panji Rasullullah SAW.
7. Dana yang dipergunakan untuk pembangunan perumahan hamba-hamba Allah.
8. Priuk Jalsah yaitu gerakan pengumpulan dana untuk penbalian priuk guna untuk penampungan Jemaat Ahmadiyah pada waktu jalsah salanah, karena

- semakin lama makin banyak pengikutnya.
9. Dana yang dipergunakan untuk pembelian mesin cetak, komputer untuk membuat selebaran dan untuk memenuhi literatur Jemaah Ahmadiyah dalam waktu cepat yang semakin meningkat kebutuhannya.
 10. Waqfi Jadid, yaitu gerakan yang bertujuan untuk menghimpun desa guna membiayai mubaligh dan bertugas dipedesaan dan kegiatannya untuk menunjang kelancaran da'i illallah terhadap orang-orang Hionda dan yang lainnya.
 11. Syaidah bilal faund, yaitu suatu gerakan dana yang dipergunakan untuk kesejahteraan.
 12. Gerakan himpunan dana yang ditujukan kepada orang-orang Ahmadiyah yang berasal dari India dan untuk biaya pemeliharaan tempat-tempat di Qadian.
 13. Canda Am, yaitu iuran yang harus dibayar oleh setiap orang Ahmadiyah sesuai dengan ketentuan yaitu $\frac{1}{16}$ dari seluruh pendapatan tiap bulan.
 14. Canda Wasiat yaitu hak milik dari golongan Ahmadiyah yang diwasiatkan juka meninggal dunia barangnya dimasukkan dalam cadah diantaranya $\frac{1}{10}$, $\frac{1}{3}$ bagian dari harga barang-barang yang ditinggal lalu selebihnya dibagikan pada ahli waris.

15. Zakat secara umum termasuk zakat fitrah.

Demikianlah uraian tentang pokok-pokok ajaran Jemaat Ahmadiyah Qadian di Kota Madya Surabaya mulai dari masalah ketuhanan sampai kepada masalah candah.